

PEMANFAATAN DEK PENGAMATAN SATWA UNTUK PENGENALAN KEANEKARAGAMAN SATWA DI RESOT KEMBANG KUNING TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI

Yuliadi Zamroni*, Galuh Tresnani, Islamul Hadi dan I Wayan Suana

Program Studi Biologi Fakultas MIPA Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram

*Co-Author : yzamroni@unram.ac.id

ABSTRAK. Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), terutama di area Resort Kembang Kuning, Desa Kembang Kuning, memiliki potensial untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian dan wisata alam. Sebagai kawasan konservasi, Resort Kembang Kuning tetap dapat dijadikan kawasan wisata dengan mengangkat tema ekowisata. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan ekowisata, kurangnya kesadaran akan potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata, dan kurangnya pengetahuan mengenai jenis fauna untuk ekowisata mendorong kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk segera dilakukam. Sejalan dengan permasalahan yang berhasil diidentifikasi mengenai ekowisata di Desa Kembang Kuning, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ekowisata bagi masyarakat Desa Kembang Kuning yang difokuskan pada kelompok pemuda Sadar Wisata dan para pelajar tingkat SMP dan SMA. Kegiatan pengabdian ini melibatkan Kelompok Peneliti Bidang Ilmu (KPBI) Zoologi sebagai pelaksana pengabdian berkolaborasi dengan panitia Biologi Carnival 2022 dan anggota Studi Club Biologi sebagai panitia kegiatan pengabdian, serta siswa SMP, SMU, dan Pokdarwis yang ada di Resort Kembang Kuning. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi Webinar Ular Indonesia, Pelatihan Pemanfaatan Dek pengamatan Satwa Sebagai Media Pengamatan Fauna Hutan, dan Pelatihan Penanganan Ular dan pembuatan material pengetahuan dan penanganan ular. Kegiatan-kegiatan tersebut telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang peran dan potensi fauna sebagai daya tarik wisata. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, kegiatan ini mendapat respon dan apresiasi positif dari masyarakat secara luaskhususnya peserta pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari membeludaknya peserta kegiatan. Respon positif ini juga dapat dilihat dari antusiasnya para peserta mengikuti setiap kegiatan. Melalui kegiatan pengabdian ini kesadaran masyarakat khususnya generasi muda dan pelaku wisata untuk menjaga dan memelihara keanekaragaman hayati khususnya hewan herpetofauna serta dapat memanfaatkannya sebagai bagian dari atraksi wisata.

Kata Kunci: Dek Pengamatan Satwa, Snake Handling, Ekowisata, Kembang Kuning

ABSTRACT. Resort of Kembang Kuning, Gunung Rinjani National Park (TNGR) Eastern Lombok has potential for the development of science, education, research and natural tourism. As a conservation area, the Kembang Kuning Resort can still be used as a tourist area with an ecotourism theme. The community's lack of knowledge and awareness about ecotourism and the faunal communities in their area. It made the community service activities are need to be carried out in Kembang kuning Village. The aim of this community service activity is to provide knowledge and understanding about ecotourism for the Kembang Kuning community which is focused on the Tourism Aware youth group (Pokdarwis) and both junior and senior high school students. This service activity involves the Zoology Science Research Group (KPBI) as the service organizer in collaboration with the Biology Carnival committee and members of the Biology Study Club as the service activity committee, as well as middle school and high school students and Pokdarwis community at the Kembang Kuning Resort. Activities that have been carried out include the

Indonesian Snake Webinar, Training on the Use of Animal Observation Decks as a Media for Observing Forest Fauna, and Snake Handling Training and making snake knowledge and handling materials. These activities have increased knowledge and awareness about the role and potential of fauna as a tourist attraction. Based on the results of community service activities that have been carried out, this activity received a positive response and appreciation from the community at large, especially the training participants. This can be seen from the large number of activity participants. This positive response can also be seen from the enthusiasm of the participants in participating in each activity. Through this service activity, community awareness, especially the younger generation and tourism actors, is raised to protect and maintain biodiversity, especially herpetofauna animals and can use them as part of tourist attractions.

Keyword: Animal Observation Deck, Snake Handling, Ecotourism, Kembang Kuning

PENDAHULUAN

Gunung Rinjani merupakan gunung tertinggi ketiga di Indonesia dengan ketinggian 3.726 mdpl, terletak di pulau Lombok dan pada tahun 1997 ditetapkan sebagai Taman Nasional. Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani merupakan salah satu kawasan hutan tropis di pulau Lombok, dimana kawasan ini memiliki berbagai tipe ekosistem mulai dari hutan tropis dataran rendah sampai dengan hutan tropis dataran tinggi atau pegunungan. Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), terutama di area Resort Kembang Kuning, Desa Kembang Kuning, memiliki ketersediaan air yang melimpah, hal ini menjadi faktor melimpahnya keberagaman flora dan fauna di kawasan ini. Beragam fauna seperti monyet ekor panjang, lutung, ular, katak, celepek rinjani dan berbagai jenis burung lainnya dapat ditemukan dengan mudah disekitar area resort. Keanekaragaman hayati yang tinggi ini menjadikan Resort Kembang Kuning sebagai Kawasan hutan yang potensial untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian dan wisata alam (BTNGR, 2013).

Sebagai kawasan konservasi, Resort Kembang Kuning tetap dapat dijadikan kawasan wisata dengan mengangkat tema ekowisata. Ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata berbasis alam dengan fokus pada pengalaman dan pendidikan tentang alam. Pengelolaan ekowisata harus bersifat sederhana dan memberikan dampak negatif yang paling rendah terhadap lingkungan. Perjalanan wisata ini juga tidak bersifat konsumtif dan berorientasi pada potensi lokal (Mu'tashim & Indahsari, 2021). Kegiatan ekowisata juga diupayakan agar dapat melestarikan alam secara ekologis, sosial, budaya dan ekonomi (Weaver, 2001). Sebagai bentuk wisata, ekowisata harus mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal, dan menghargai budaya lokal.

Ekowisata dapat merupakan kegiatan yang berbasis kepada masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat akan menjadi pemegang kendali atau pengelola yang akan mengelola potensi alam dan budaya lokal yang dijadikan sebagai objek ekowisata. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat ini pendekatan pengembangannya akan melibatkan masyarakat setempat, agar nantinya sektor pariwisata ini tidak hanya menjaga kelestarian alam dan budaya tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah (Hijriati & Mardiana, 2014).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap penelitian sebelumnya tentang "Studi keanekaragaman fauna vertebrata di Kawasan Resort Kembang

Kuning Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai dasar pengembangan studio lapangan untuk mendukung MBKM dan ekowisata” (Hadi et al., 2021) serta hasil PKL dan KKN MBKM mahasiswa biologi khususnya dari kelompok studi ekologi dan biosistematika hewan yang membangun beberapa dek pengamatan satwa di area hutan Resort Kembang Kuning Kawasan TNGR.

Selain itu, belum banyaknya para pemuda pokdarwis disekitar area Resort Kembang Kuning yang terlibat dalam pengelolaan wisata Kawasan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat desa disekitar kawasan mengenai potensi fauna untuk ekowisata masih sangat kurang. Berdasarkan uraian diatas, pengabdian kepada masyarakat ini sangat dibutuhkan. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada kegiatan transfer ilmu pengetahuan mengenai jenis- jenis fauna lokal yang kemungkinan besar dapat dikembangkan menjadi objek ekowisata di Resort Kembang Kuning dengan memanfaatkan dek-dek pengamatan satwa yang ada di area kawasan. Pengetahuan ini akan diberikan kepada pemuda dari kelompok sadar wisata yang nantinya akan menjadi skill tambahan bagi pemuda pokdarwis untuk dapat terlibat dalam pengelolaan Kawasan konservasi dalam bidang ekowisata.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan waktu pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang berjudul “Pemanfaatan dek pengamatan satwa untuk pengenalan keanekaragaman fauna di resort Kembang Kuning Taman Nasional Gunung Rinjani” mengambil lokasi di Desa Kembang Kuning, Lombok Timur. Untuk kegiatan penyuluhan lokasi yang digunakan adalah Resort Kembang Kuning yang akan menampung sekitar 50 orang peserta. Pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan survey lokasi hingga kegiatan penyuluhan dan pelatihan direncanakan akan dilaksanakan selama 4 bulan, survey pada bulan Maret dan pelaksanaan pada bulan Juni-Agustus 2022.

Tahapan kegiatan pengabdian

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pemanfaatan dek pengamatan satwa di Resort Kembang kuning TNGR terdiri dari tahap survey lokasi dan identifikasi permasalahan, tahap perencanaan pemecahan masalah, tahap penyuluhan dan tahap pelatihan. Tahap survey lokasi dan identifikasi permasalahan dilakukan untuk melihat lokasi dan potensi daerah yang dapat dijadikan ekowisata. Selain itu, kegiatan survey juga meliputi kegiatan tanya-jawab dengan Kepala Resort Kembang Kuning dan Kepala Desa Kembang Kuning untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan program Desa Wisata.

Setelah seluruh permasalahan berhasil teridentifikasi, selanjutnya dilakukan tahap perencanaan pemecahan masalah. Tahap ini berupa kegiatan diskusi internal dan diskusi dengan aparat desa dan kepala resort untuk menentukan kegiatan dan lokasi kegiatan serta masyarakat target. Setelah semua ini ditentukan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dan pelatihan difokuskan pada pemahaman ekowisata, pemahaman potensi daerah untuk ekowisata dan pengenalan jenis fauna yang dapat dikembangkan untuk ekowisata di Desa Kembang Kuning.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan akan dilaksanakan dalam 4 kali tatap muka. Tatap

muka pertama dilakukan secara daring melalui kegiatan webinar, tatap muka kedua dilakukan di resort kembang kening beserta pelajar SMP dan SMA serta anggota kelompok pokdarwis mengenai pengenalan dek pengamatan satwa sebagai media pengamatan satwa, tatap muka ketiga dilakukan pembekalan/ training mengenai snake handling serta tatap muka keempat pemberian materi keragaman satwa serta penyerahan materi berupa poster.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pemanfaatan dek pengamatan satwa untuk pengenalan keanekaragaman satwa di Resort Kembang Kuning Taman Nasional Gunung Rinjani telah dilakukan melalui 2 pendekatan yaitu daring dan luring. Untuk kegiatan daring dalam bentuk kegiatan Webinar Nasional tentang ular dan penanganannya yang diikuti oleh kelompok masyarakat, pelajar, mahasiswa dan penghoby hewan herpetofauna dari berbagai wilayah di Indonesia. Sedangkan kegiatan luring dilakukan dalam bentuk pembuatan dek pengamatan satwa di Resort Kembang Kuning Taman nasional Gunung Rinjani dan pemanfaatannya sebagai median pengenalan satwa serta pelatihan snake handling dan pemberian poster pengenalan ular di Pulau Lombok dan pertolongan pertama terhadap korban gigitan.

Webinar Nasional Tentang Ular dan Penanganannya

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Kelompok Peneliti Bidang Ilmu (KPBI) Zoologi FMIPA Universitas Mataram bekerjasama dengan komunitas pemerhati herpetofauna yang ada di Pulau Lombok dan Pulau Bali. Kegiatan ini telah dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2022. Kegiatan yang telah dilakukan ini bersifat daring dengan memanfaatkan platform Zoom.

Webinar ini diikuti oleh 130 peserta yang berasal dari seluruh Indonesia yaitu Sumatera, Jawa, Bali, Lombok, Kalimantan, dan Sulawesi. Dalam kegiatan webinar ini telah dipaparkan materi tentang pengenalan ular di Nusa Tenggara Barat yang disampaikan oleh Tizar Gusli, S.Si dari Herpetofauna Science Club (HSC) Program Studi Biologi FMIPA Universitas Mataram. Selain itu materi tentang kegiatan penanganan ular ditengah masyarakat yang dilakukan oleh komunitas pecinta ular disampaikan oleh Galang Putra Begawan dari Widya Sarpa Snake Rescue. Materi yang tidak kalah pentingnya adalah pertolongan pertama penanganan gigitan ular yang disampaikan oleh Lalu Fenryan Cipta Amali, S.Ked dari Yayasan SIOUX Ular Indonesia.

Kegiatan webinar ini berhasil menambah pengetahuan masyarakat umum mulai dari yang awam sampai yang sudah mengenal ular. Webinar ular ini menggugah masyarakat untuk lebih bijak dalam menangani ular sebagai bagian dari ekosistem dan juga penanganan tentang gigitan ular jika terjadi di lapangan. Hasil webinar ini berhasil diformulasikan sebagai bahan untuk sosialisasi kepada masyarakat khususnya para penggiat alam bebas dan juga kelompok-kelompok masyarakat pengelola ekowisata khususnya di Resort Kembang Kuning .

Pemanfaatan Dek Pengamatan Satwa Sebagai Media Pengenalan Satwa di Resort Kembang Kuning

Materi hasil webinar ular yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 kemudian telah didesiminasikan kepada pelajar SMP dan SMA serta para pemuda Pokdarwis yang

ada di sekitar Resort Kembang Kuning. Pada kegiatan ini dilakukan pencangkakan materi pengetahuan tentang fauna hutan dalam kegiatan Biologi Carnival mahasiswa biologi FMIPA Unram yang dilaksanakan diresort kembang kuning. Kegiatan desiminasi ini dihadiri oleh 40 orang siswa SMP dan SMA serta 10 pemuda Pokdarwis.



Gambar 1. Penyajian Materi tentang fauna hutan yang ada di resort Kembang Kuning



Gambar 2. Pemanfaatan dek pengamatan satwa di resort Kembang Kuning



Gambar 3. Pengamatan satwa dengan menggunakan teropong di resort Kembang Kuning

Pelatihan Snake handling dan Penyerahan Materi tentang Ular dan Penangannya

Materi ini hanya diberikan kepada siswa SMA dan pemuda Pokdarwis yang ada di resort Kembang Kuning. Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan penaganna ular (snake handling) dan penyerahan poster yang berisi materi tentang pengenalan ular di Pulau Lombok dan Cara Penanganan Gigitan Ular. Poster tersebut di serahkan kepada perwakilan Pokdarwis serta kepala Resort Kembang Kuning.



Gambar 4. Pelatihan Snake Handling di resort Kembang Kuning

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, kegiatan ini mendapat respon dan apresiasi positif dari masyarakat secara luas termasuk para siswa SMP dan SMA, mahasiswa yang terlibat serta anggota kelompok Pokdarwis yang terlibat langsung secara luring. Hal ini dapat dilihat dari membeludaknya peserta kegiatan. Respon positif ini juga dapat dilihat dari antusiasnya para peserta mengikuti setiap kegiatan. Melalui kegiatan pengabdian ini kesadaran masyarakat khususnya generasi muda dan pelaku wisata untuk menjaga dan memelihara keanekaragaman hayati khususnya

hewan herpetofauna serta dapat memanfaatkannya sebagai bagian dari atraksi wisata.

KESIMPULAN

Pengembangan wisata minat khusus berbasis pada pengetahuan tentang keanekaragaman hayati merupakan hal yang menarik dan tidak terlalu kompleks. Kegiatan ini dapat dibangun melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran para pelaku wisata seperti wisatawan dan penyedia jasa wisata khususnya kelompok sadar wisata (PokDarwis) yang ada di Desa Kembang Kuning. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi Webinar Ular Indonesia, Pelatihan Pemanfaatan Dek pengamatan Satwa Sebagai Media Pengamatan Fauna Hutan, dan Pelatihan Penanganan Ular dan pembuatan material pengetahuan dan penanganan ular. Kegiatan-kegiatan tersebut telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang peran dan potensi fauna sebagai daya tarik wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram atas bantuan dana yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dibiayai dari sumber dana DIPA BLU (PNBP) Universitas Mataram tahun anggaran 2022. Selain itu, tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada HIMABIO FMIPA Unram, Panitia Biologi Carnival dan Studi Club yang ada di Program Studi Biologi serta Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR). 2013. Profil Taman Nasional Gunung Rinjani. Balai Taman Nasional Gunung Rinjani, Mataram.
- Hadi I., Suana IW., Sukima, Tresnani G., Zamroni Y. 2021. Studi keanekaragaman fauna vertebrata di Resort Kembang Kuning Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai dasar pengembangan studio lapangan untuk mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan ekowisata. Laporan Penelitian. Universitas Mataram.
- Hijriati E., Mardiana R. 2014. Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di kampung Batusuhunan, Sukabumi. *J Sos Ped* 2(3) : 146-157.
- Mu'tashim MR., Indahsari K. 2021. Pengembangan ekowisata di Indonesia. Seminar nasional hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Sahid, Surakarta. Vol. 1 (1): 295-308.
- Weaver DB. 2001. Ecotourism as mass tourism: Contradiction or reality? *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*. 42(2):104-112.